

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Karena penyebarannya melalui nyamuk, kasus Demam Berdarah Dengue sering melonjak saat musim hujan karena banyak genangan air yang menjadi tempat nyamuk berkembang biak. Berdasarkan data WHO pada 2023, Jumlah kasus demam berdarah tertinggi yang memengaruhi lebih dari 80 negara di semua wilayah WHO. Sejak awal tahun 2023, penularan yang terus berlanjut, dikombinasikan dengan lonjakan kasus demam berdarah yang tidak terduga, mengakibatkan rekor tertinggi lebih dari 6,5 juta kasus dan lebih dari 7300 kematian terkait demam berdarah dilaporkan. Jumlah kasus demam berdarah tertinggi yang dilaporkan terjadi pada tahun 2023. (WHO, 2024).

Situasi Demam Berdarah Dengue di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang endemik dan serius, mencerminkan kondisi global. Penyakit ini telah ada di Indonesia selama dua abad, dan meskipun self-limiting, dalam beberapa tahun terakhir manifestasi klinisnya semakin berat dengan peningkatan frekuensi kejadian luar biasa. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, hingga minggu ke-22 tahun 2024, kasus Demam Berdarah Dengue mencapai 119.709, lebih tinggi dari total kasus tahun 2023 yang mencapai 114.720. Namun, kabar baiknya adalah angka kematian (CFR) menurun dari 894 kasus pada tahun 2023 menjadi 777 kasus hingga minggu ke-22 tahun 2024, mengindikasikan penanganan yang lebih baik. Lebih lanjut, siklus tahunan Demam Berdarah Dengue memendek dari 10 tahun menjadi 3 tahun atau kurang, salah satunya dipicu oleh fenomena El Nino. Puncak kemarau pada Juli dan Agustus 2024 juga berpotensi meningkatkan gigitan nyamuk akibat kenaikan suhu, yang dapat memperburuk situasi (Kemenkes, 2024).

Secara regional, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat melaporkan bahwa pada tahun 2024, kasus DBD di Jawa Barat mencapai 61.423,

menunjukkan kontribusi signifikan terhadap beban penyakit di provinsi ini. Beberapa daerah di Jawa Barat, seperti Bandung dan Depok, bahkan masuk dalam lima kabupaten/kota dengan jumlah kasus DBD tertinggi di Indonesia pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2024).

Pengendalian Demam Berdarah Dengue memerlukan pendekatan yang menyeluruh serta melibatkan berbagai sektor untuk menghilangkan faktor risiko yang ada. Penggunaan obat pada pasien demam berdarah meliputi berbagai jenis obat, memegang peranan penting dalam penatalaksanaan pasien yang terdiagnosis Demam Berdarah Dengue. Salah satu obat yang paling sering direkomendasikan adalah antipiretik, seperti parasetamol, yang berfungsi untuk menurunkan suhu tubuh serta meredakan rasa tidak nyaman akibat demam. Di samping itu, terapi cairan baik melalui oral maupun intravena menjadi aspek krusial dalam pengobatan Demam Berdarah Dengue, karena dapat membantu mencegah dan mengatasi dehidrasi serta memastikan keseimbangan cairan tubuh tetap terjaga. Hal ini sangat penting, terutama pada fase kritis penyakit, di mana risiko terjadinya kebocoran plasma meningkat. Selain terapi utama tersebut, dalam situasi tertentu, dokter juga dapat memberikan obat tambahan seperti antiemetik untuk mengatasi gejala mual dan muntah, atau suplemen guna mendukung pemulihan pasien. Pemilihan obat tambahan ini disesuaikan dengan kondisi klinis dan kebutuhan spesifik setiap pasien.

Kabupaten Kuningan mengalami peningkatan jumlah kasus Demam Berdarah Dengue yang cukup signifikan pada tahun 2024, yaitu mencapai 2.165 kasus, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan angka kejadian tersebut menggambarkan bahwa penularan DBD di wilayah ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius serta memerlukan perhatian intensif dari tenaga kesehatan dan pihak terkait. Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian yang telah diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam menekan penyebaran penyakit. Sebagian besar pasien dengan diagnosis DBD memerlukan perawatan di rumah sakit, terutama pada kasus dengan tingkat keparahan tinggi atau adanya risiko komplikasi seperti perdarahan dan syok dengue yang menuntut penanganan medis secara cepat dan tepat (Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, 2024).

Rumah Sakit Kuningan Medical Center merupakan salah satu institusi layanan rujukan kesehatan di salah satu kota Kuningan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan data yang menunjukkan angka kasus Demam Berdarah Dengue yang cukup signifikan di rumah sakit ini, dengan 276 kasus tercatat pada periode Januari hingga Desember 2024. Angka ini menunjukkan betapa pentingnya penanganan yang optimal di fasilitas kesehatan ini. Melihat tingginya angka kasus dan krusialnya peran obat dalam penatalaksanaan Demam Berdarah Dengue, penting untuk mengetahui secara spesifik bagaimana pola penggunaan obat pada pasien DBD di Rumah Sakit Medical Center Kuningan. Hal ini akan memberikan informasi yang relevan mengenai pola terapi yang diterapkan, yang pada gilirannya dapat menjadi dasar untuk evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Penggunaan Obat pada Pasien Demam Berdarah di Rumah Sakit Medical Center Kuningan."

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas dapat dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana gambaran penggunaan obat pada pasien Demam Berdarah Dengue rawat inap di Rumah Sakit Kuningan Medical Center periode Januari–Desember 2024?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat Demam berdarah di Rumah Sakit Medical Center

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari Karakteristik pasien Demam Berdarah yang dirawat di Rumah Sakit Medical Center, seperti pada usia, lama rawat inap, dan jenis kelamin
- b. Mengetahui karakteristik obat meliputi nama obat, golongan, rute pemberian obat, dan jumlah penggunaan obat.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini fokus pada penggunaan obat untuk pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Medical Center. Datanya diambil dari catatan medis pasien (Rekam Medik)

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang gambaran pola penggunaan obat pada demam berdarah khususnya di Rumah Sakit Medical Center

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai masukan atau panduan untuk memberikan obat kepada pasien Demam Berdarah di Rumah Sakit Medical Center.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penerbit

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Munawaroh et al., 2020)	Gambaran penggunaan antibiotik pada pasien anak yang menderita demam berdarah dengue (DBD) di instalasi rawat inap RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie	- Jenis penyakit - Data Retrospektif	- Waktu - Tempat - Hasil penelitian - Metode
(Rahma & Alim, 2023)	Pola Pengobatan Analisis Interaksi Obat Pada Pasien Anak Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Kalimantan Timur	- Jenis Penyakit	- Metode
(Azzahra et al., 2023)	Analisis Karakteristik dan Profil Pengobatan Pasien Demam Berdarah Dengue Anak di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra Tahun 2020-2021	- Jenis Penyakit - Data Retrospektif - Metode Penelitian	- Waktu - Tempat - Hasil Penelitian
(Putri et al., 2022)	Gambaran kersasionalan Pengobatan Pada Pasien Pediatrik Demam Berdarah Dengue (DBD) di Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Bekasi Timur Pada Tahun 2020	- Jenis Penyakit - Data Retrospektif	- Waktu - Tempat
(Nisa et al., 2021)	Evaluasi Penatalaksanaan Terapi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Pasien Anak Di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Tahun 2019	- Jenis Penyakit - Pengambilan Data Retrospektif - Metode Penelitian	- Waktu - Tempat - Sampel